

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Seorang siswa mendapatkan banyak nilai di sekolah yang akan terbawa dan tercermin terus dalam tindakan siswa di kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadallah ayat :11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran yang kaitannya ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa ilmu pengetahuan memiliki banyak keutamaan. Allah SWT menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Dan hanya orang-orang yang berilmu lah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu.<sup>2</sup> Jadi antara iman dan ilmu harus selaras dan seimbang, sehingga dengan iman dan ilmu tersebut dapat menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>3</sup> Di dalam agama islam juga telah dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi bagi seluruh umat islam baik laki-laki maupun perempuan dari dia dilahirkan sampai dia menemui ajalnya.

Proses pembelajaran di dalam kelas kurang mendapat perhatian dari orang tua dan pemerintah, yang penting hasil UN (ujian nasional). Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: special for woman*. (Bandung: PT. sigma examedia arkanleema, 2009), hal. 543

<sup>2</sup> <http://poppyieaxis.blogspot.in/2012/08/surat-al-mujadalah-ayat-11.html?m=1>. [diakses 26 januari 2015 pukul 22.06]

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 1

itu sendiri. Akibatnya guru tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik dan memikirkan metode mengajar yang bervariasi.<sup>4</sup> Dengan adanya model pembelajaran kooperatif, terjadi interaksi siswa dalam kelompok, setiap anggota kelompok dan siswa lebih berani bertanya satu sama lain dan mengemukakan pendapat.

Dalam Kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru tidak selalu menggunakan metode ceramah karena dengan metode ini hanya memberikan pemahaman pembelajaram matematika dalam bentuk jadi yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan teori matematika sangat lemah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, diharapkan guru tidak hanya menjadi pendidik, namun menjadi fasilitator yang memberikan petunjuk dan pengetahuan sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa.

---

<sup>4</sup> Daryanto dan mulyo raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : gava media, 2012), hal. 37

<sup>5</sup> Ibid., hal. 240

Model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temanya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.<sup>6</sup> Namun disisi lain, pembelajaran kooperatif juga dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam menyelesaikan permasalahan secara berkelompok.

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut sangat baik diterapkan di kelas.

Metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview soal yang terangkum dalam pembelajaran. Kelebihan dari *Numbered heads Together* (NHT) antara lain:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anita lie, *cooperative learning mempraktikkan cooperative learning di ruang kelas*, (Jakarta : PT. grasindo, 2002), hal. 28

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal. 108

1. Setiap murid dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Untuk itu peneliti ingin menggunakan metode belajar (NHT) *Numbered Heads Together* yang kiranya dapat membuat siswa untuk lebih menggunakan pengetahuannya sendiri tanpa tergantung dengan peran pengajar. Dalam hal ini pengajar hanya akan menjadi fasilitator dalam pembelajaran siswa. Banyak cara untuk menjadikan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai model pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengemukakan pendapat serta membagikan ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka.<sup>8</sup> Sehingga dapat melatih siswa untuk belajar berkolaborasi dan kerjasama dalam kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan tindakan dalam

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Coopertive Learning: efektifitas pembelajaran kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 78

meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Macam kemampuan siswa tersebut meliputi kemampuan siswa untuk memahami jalannya diskusi, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, kemampuan siswa untuk menghargai pendapat siswa lain dan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa yang baik.

Telah dilakukan penelitian oleh Kurniawan tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika Materi pokok Kubus dan balok siswa Kelas VIII SMPN 01 Boyolangu Tulungagung. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode NHT dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode NHT terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.<sup>9</sup>

Penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut digunakan satu variabel bebas, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Yuniarti tentang Bimbingan Belajar Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keberanian mengemukakan Pendapat di Dalam Kelas. Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan memberikan implikasi bahwa dengan menerapkan unsur-

---

<sup>9</sup> Candra Kurniawan, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap hasil belajar matematika materi pokok Kubus dan Balok siswa kelas VIII SMPN 01 Boyolangu Tulungagung, Skripsi.* (Tulungagung, TMT STAIN, 2011)

unsur dalam teknik Diskusi dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.<sup>10</sup>

Siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat diantaranya masih kurang terampil guru dalam bertanya dan kurangnya penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar Guru di Madrasah aliyah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk kali ini peneliti melakukan observasi langsung ke MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dan MA Ma'arif Udanawu Blitar untuk melihat Proses Pembelajaran yang dilakukan disana, MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung memiliki 2 kelas yaitu kelas Unggulan dan Kelas reguler, namun peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar karena peneliti merupakan salah satu alumni dari MA Ma'arif Udanawu Blitar sehingga peneliti sudah mengenal kegiatan pembelajaran disana dan karena kelas yang dimiliki keseluruhan adalah kelas reguler maka Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, kiranya peneliti menemukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan, yaitu model pembelajaran Koopertif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul **“Pengaruh Model**

---

<sup>10</sup> Siti Mardiyati dan Anna Yuniarti, *Bimbingan belajar teknik diskusi untuk meningkatkan keberanian mengemukakan Pendapat di dalam kelas, skripsi*(Surakarta, FKIP UNS, 2012).

**Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap kemampuan mengemukakan pendapat matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap kemampuan mengemukakan pendapat matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
3. Apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?
4. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap kemampuan mengemukakan pendapat matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?
4. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan

paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dilapangan.<sup>12</sup>

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal. Berbeda dengan hipotesis satu variabel, hipotesis kausal/ sebab akibat memiliki ciri-ciri, yaitu: sekurang-kurangnya mengandung dua variabel, menggambarkan sebab akibat, dapat memprediksi hasil yang akan terjadi, berkaitan logis dengan pertanyaan penelitian, dan dapat dibuktikan keberlakuannya/ ketidakberlakuannya.<sup>13</sup>

Berpijak dari konsep di atas, dalam penulisan skripsi ini maka peneliti menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap kemampuan mengemukakan pendapat matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap kemampuan

---

<sup>11</sup> Tim Laboratorium, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, ( Tulungagung:STAIN, 2011), hal.8

<sup>12</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal.41

<sup>13</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. ( Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), Hal. 76

mengemukakan pendapat matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar ?

3. Apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?
4. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar matematika kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a) Peneliti, Dapat memberikan informasi, wawasan, dan pemahaman tentang pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) baik dalam bidang penulisan maupun penelitian
  - b) Guru, Sebagai alternatif dan masukan dalam pendekatan pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa
  - c) Siswa, Sebagai variasi dalam belajar dan membantu siswa menumbuhkan rasa keingintahuan melalui pemikiran sendiri.
  - d) Sekolah, Sebagai masukan dan menentukan acuan dan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang peningkatan hasil belajar matematika dengan penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup pada penelitian dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI MA Ma’arif Udanawu Blitar”, ini adalah sebagai berikut :
  - a) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
  - b) Kemampuan mengemukakan pendapat adalah bagaimana seseorang mengucapkan apa yang disampaikan, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan kepadanya.<sup>14</sup>
  - c) Hasil belajar matematika adalah hasil usaha yang dicapai yang menunjukkan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai pada mata pelajaran matematika.
2. Keterbatasan penelitian

---

<sup>14</sup> Ahmad muhaimin azzet, *Menjadi Guru Favorit*. (jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 108

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan yang dimaksud adalah :

a) Objek penelitian

Kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

b) Subjek penelitian

Siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

c) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan

## G. Definisi Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap Kemampuan mengemukakan pendapat dan Hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini kemampuan mengemukakan pendapat adalah tolak ukur kesuksesan seseorang dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain.<sup>15</sup> Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar, perubahan tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Sehingga suatu proses pembelajaran dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Semula pada pertemuan pertama penelitian, peneliti masih melaksanakan pembelajaran seperti biasa yakni masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Selama kegiatan pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, merasa bosan dan kurang fokus dalam pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi ajar kemudian guru memberikan *preetest* yang merupakan test awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikannya metode pembelajaran kooperatif. Hari kedua sampai hari terakhir penelitian, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif

---

<sup>15</sup> Ibid., hal 109

<sup>16</sup> Dr. Purwanto, M.Pd. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 46

tipe NHT (*Number Head Together*) yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat bersosialisasi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama – sama dengan kelompoknya. Setelah selesai pembelajaran guru memberikan tes akhir berupa *postest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa setelah diberikannya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan observasi langsung. Sedangkan untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran diberikan *post test*.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari: Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari 5 (lima) bab dan masing-masing memiliki subbab antara lain:

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang belajar dengan bahasan pengertian belajar, belajar matematika, proses mengajar dan belajar matematika,

BAB III terdiri dari jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumbernya, metode dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V sebagai bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.